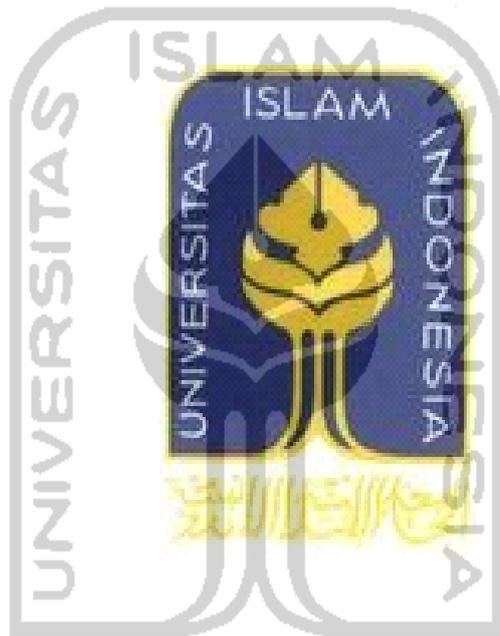


**Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa
(Studi kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia)**

SKRIPSI S-1

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Diajukan Oleh :

PRAMITA DESI RAHMAWATI

08312160

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2012

**Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa
(Studi kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,

Universitas Islam Indonesia

oleh

Nama : Pramita Desi Rahmawati

Nomor Mahasiswa : 08312160

Program Studi : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME

” Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية
الابدية
الابدية

Yogyakarta, 15 Maret 2011

METERAI
TEMPEL
PAJAK NEGARA
3156DAAF86591200
ENAM RIBU RUPAH
6000

Penulis,

(Pramita Desi Rahmawati)

**Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa
(Studi kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia)**

Hasil Penelitian

diajukan oleh :

Nama : Pramita Desi Rahmawati

Nomor Mahasiswa : 08312160

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal : 15 Maret 2012

Dosen Pembimbing,



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

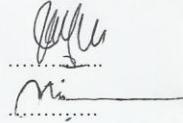
SKRIPSI BERJUDUL

Pembelajaran Interpersonal Untuk Pengembangan Soft Skill
Mahasiswa

Disusun Oleh: **PRAMITA DESI RAHMAWATI**
Nomor Mahasiswa: **08312160**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 20 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si
Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

Belajarlah dari kesalahan orang lain. Anda tak dapat hidup cukup lama untuk melakukan semua kesalahan itu sendiri.

Martin Vanbee

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

Aldus Huxley

Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai.

Schopenhauer

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Allah SWT Sang pemilik hidup ini
- Mama dan Abahku yang paling jempolan
tercinta
- Ibu dan Papaku tercinta
- Kekasihku yang senantiasa
mendampingiku
- Adik-adikku tersayang
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi petunjuk sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul:

Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa (Studi kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan S-1 pada program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M. Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Prof. DR. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Sigit Handoyo ,S.E., M.Bus.selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Mama ku terbawel yang pernah kumiliki dan tak ada tandingannya di dunia ini, terimakasih telah membesarkan aku hingga aku dewasa, meskipun tiap hari tiada hari tanpa marah-marah tapi mama orang paling istimewa di dalam hidupku, I love u mom...Abah....abahku paling TOP, gak pernah marah-marah teman cerita dalam segala hal, trimakasih abah selalu mewujudkan apa yang aku inginkan, abah itu orang yang hebat dalam hidupku,,aku bangga memiliki abah dan mama seperti kalian..you are the best parents in my life...
7. Ibu makasih wejangan-wejangannya setiap aku pusing bikin skripsi,kompre ga lulus nangis-nangis, dan trimakasih bantuin mengedit skripsiku ini,,Papa...papa makasih ya udah ngebesarin mita sampai mita bisa lulus jadi sarjana ekonomi-akuntansi, mita bisa masuk kuliah di ekonomi karena papa selalu memberi motivasi bahwa mita bisa...makasih ya pah....
8. Adik – adikku tercinta, dek Nina, dek Embik, hesqial,haykal,halef, Lana dan Adit yang kadang-kadang tak bentak-bentak, apalagi buat my lil sista maynina thx ya tiap hari selalu menanyakan kapan skripsiku selesai yang gak sabar mau merampas printer itu....smua kujadikan motivasi biar buru-buru selesai skripsi,,,love u lah dek....
9. Ibu Wonosari eyangku tercintahhh....makasih ya bukkk selalu mendoakan aku,menyiapkan aku makanan,dannn ngasi uang jajan kalo pas uangku abis...ibu itu orang paling welll joss gandos...om catur...jangan pacaran ma

abege....eling umur om...niikah aja deh..hahhaaa...om awang n mpok santi
makasih juga ya buat nasehat-nasehatnya...

10. Enggar Sasmita, my first love n I hope u are my last love...makasih sayank
tiap hari dah nemenin aku ngerjain skripsi, apalgi kalau bimbingan mau
nemenin mau nganterin biar panas ujan sekalipun....uhhh co cwitt...padahal
ngerjain skripsi ini terlalu banyak masalah, tapi syg slalu bilang pasti bisa
pasti selesai,,makasih syg...udah dampingin ak, suport aku, disaat susah
maupun senang...jangan bosen dengerin aku marah,nangis,cerewet ya
sayyang....hihiii...I miss u soooooomuchhh my dear...(*jgn buat ak nunggu
lama yah,,buruan lulus,,lamar akuuu) I'm waiting loh..

11. Ekarani Intan Anindyajati,kakak,sahabat,teman, smuaaaa keluh
kesah....sahabat yg ga pernah mengeluh dengerin aku crita,sahabat yg slalu
memberikan bahu disaat aku menangis, dan sahabat yg slalu menanyakan
"kapan skripsi selesai?kapan sidang?aku mau k jogja tapi nunggu km
wisuda" huuuu...makasih ya sayank...kangen dikeloni km...hahha

12. Oki Kurniawan R, Dhani Irawan, Bobby Sudiby,Andhika Deca Satya, Yoyo
Sadri, Tiara Trimiswara, Ulfa Juliaty, Zindiva Stevena Verida,
Tuindarsih(tita)...teman menggila dan curhat, yang selalu mendengarkan
keluh kesah saya,hihiii,...aduhhh kangen makan-makan
barreng....kuliner,renang mpe bobok rame2 kayak dendeng
panggang...hahhahaa...love u all

13. Adelia Sherly, Tiara Maharani, Anggraini Puspasari, Esa Putra L, Aryo Setiaji, Cika N, Riska R, Shitalaras, Meyta F, Meira D, Hani R.S teman-teman baikku dari awal semester yang telah melalui suka dan duka bersama selama menimba ilmu di FE UII.
14. Teman-teman satu bimbingan Tanggama Acitya, Nomo Novdiantoro, Gharis Ikraraga, Ahmad Faisal teman mengisi TTS di saat-saat penantian, teman bermain sobyong ABC diruang UII-NET, kalian teman yang tak akan pernah kulupakan, dari nunggu jam 7 pagi sampe sore yang ternyata ga ada hasilnya, nunggu sampai kebelet empup gantian k kamar mandi, nunggu sambil maen kursi yang ada rodanya dorong-dorongan...perjuangan kita tu terlalu tinggi jika dihargai dengan materi sampe akhirnya bisa daftar buat sidang gigi kita mpe kering gara-gara ketawa melulu saking senengnya...ospek dlu bareng skr kita pake toga bareng...sekk asekkk...sory lho...hhahaha
15. Teman-teman KKN unit 38, Murshid, Agus, Icha, Tia, Ulfa, Cimut, Sigit, Amin, Nili, Dhani senang sekali bisa mengenal kalian dan melewati masa-masa indah dan menyenangkan yang tidak akan terlupakan.
16. Mbah Wiro, Mbak Wati, Sari, Nanang keluarga dimana saya tinggal selama KKN, keluarga keduaku disaat jauh dari kedua orangtuaku.
17. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Akhirnya peneliti menyadari, bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perubahan

karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, pembaca dan bidang pendidikan pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Yogyakarta, 15 Maret 2012

Pramita Desi Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6

1.4. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI.....	9
2.1. <i>Soft Skills</i>	9
2.1.1. Pengertian <i>Soft Skills</i>	9
2.1.2. Komponen <i>Soft Skills</i>	10
2.1.3. Atribut <i>Sfot Skills</i>	11
2.2. Ketrampilan Interpeesonal.....	14
2.2.3. Pengertian Ketrampilan Interpersonal.....	14
2.2.2. Pentingnya Komunikasi Interpersonal.....	15
2.2.3. Kerangka Kerja Ketrampilan Interpersonal.....	16
2.2.4. Komponen Ketrampilan Interpersonal.....	17
2.3. Media Dan Sarana Pembelajaran.....	19
2.3.1 Alat Peraga.....	19
2.4.2. Sarana.....	19
2.4. Proses Pembelajaran Interpersonal.....	20
2.4.1. Definisi.....	20
2.4.2. Tujuan.....	21

2.4.3. <i>OCB (Output Character Building)</i>	21
2.5. Penelitian Relevan.....	22
2.6. Kerangka Pemikiran.....	28
2.7. Hipotesis.....	28
2.7.1. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Pemahaman Diri	
Mahasiswa.....	29
2.7.2. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Komunikasi	
Mahasiswa.....	30
2.7.3. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Pembangunan	
Tim Mahasiswa.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Populasi dan Sampel.....	32
3.1.1. Populasi.....	32
3.1.2. Sampel.....	32
3.2. Variabel Penelitian.....	33
3.2.1. Variabel Dependen.....	33
3.2.2. Variabel Independen.....	34

3.2.2.1. Pemahaman Diri.....	34
3.2.2.1. Komunikasi.....	34
3.2.2.2. Pembangunan Tim.....	35
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4. Tahap Pengolahan Data.....	36
3.4.1. Uji Item Pertanyaan.....	36
3.5. Teknik Analisa Data.....	38
3.5.1. Metode Analisis Data.....	38
3.5.2. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	42
4.2. Karakteristik Responden.....	43
4.2.1. Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.2.2. Berdasarkan Asal Kota/SMA.....	44
4.2.3. Berdasarkan Nilai Mata Kuliah Komunikasi Bisnis.....	45
4.4.4. Berdasarkan Nilai Mata Kuliah Bahasa Inggris I.....	46
4.4.5. Berdasarkan Nilai Mata Kuliah Bahasa Inggris II.....	47

4.3. Analisis Deskriptif.....	47
4.4. Uji Instrumen Penelitian.....	50
4.4.1. Uji Validitas.....	50
4.4.2. Uji Realiabilitas.....	54
4.5. Menilai Inner Model / Model Struktural Hasil Penelitian.....	55
4.5.1. Pengujian Pada Variabel Pembelajaran Interpersonal Terhadap Pemahaman Diri.....	57
4.5.2. Pengujian Pada Variabel Pembelajaran Interpesonal Terhadap Komunikasi.....	58
4.5.3. Pengujian Pada Variabel Pembelajaran Interpersonal Terhadap Pembangunan Tim.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

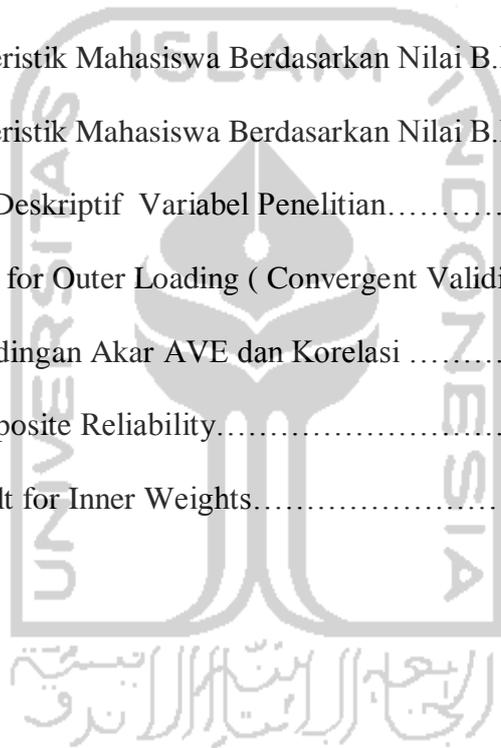
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Model Hasil Penelitian.....56



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	42
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Mahasiswa.....	43
Tabel 4.3 Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Asal.....	44
Tabel 4.4 Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Nilai KOMBIS.....	45
Tabel 4.5 Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Nilai B.Ingggris I.....	46
Tabel 4.6 Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Nilai B.Inggriis II.....	47
Tabel 4.7 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian.....	48
Tabel 4.8 Result for Outer Loading (Convergent Validity).....	51
Tabel 4.9 Pebandingan Akar AVE dan Korelasi	53
Tabel 4.10 Composite Reliability.....	54
Tabel 4.11 Result for Inner Weights.....	55



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)” yang bertujuan untuk mengetahui sejauh pengaruh pembelajaran interpersonal terhadap pemahaman diri, komunikasi, serta pembangunan tim pada pengembangan soft skills mahasiswa akuntansi universitas islam Indonesia. Yang nantinya dapat diketahui apakah pembelajaran interpersonal yang ada memberikan dampak yang baik kepada para mahasiswa ekonomi akuntansi universitas islam Indonesia.

Penelitian ini mengambil sampel para mahasiswa universitas islam indonesia fakultas ekonomi jurusan akuntansi yang pernah mengikuti pembelajaran interpersonal yang ada di awal semester. Mata kuliah pembelajaran interpersonal yang diadakan wajib diikuti semua mahasiswa diawal semester untuk membentuk karakter seorang akuntan nantinya dan melepaskan masa transisi dari masa sekolah ke jenjang perguruan tinggi.. Sampel responden diambil dengan menggunakan teknik pembagian sampling aksidental, dari seluruh kuesioner yang tersebar sejumlah 250, yang dapat kembali dan diolah sebanyak 232 sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program smartPLS versi 1.10. Dengan menghubungkan pembelajaran interpersonal dengan 3 hal yang terdapat pada soft skills seorang mahasiswa ekonomi akuntansi yaitu pemahaman diri, komunikasi dan pembangunan tim. Penemuan empiris menunjukkan bahwa pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pemahaman diri, komunikasi serta pembangunan tim

Key Words: Pembelajaran Interpersonal, Soft skills, pemahaman diri, komunikasi, pembangunan tim.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya, meningkatnya pergerakan migrasi manusia, proses globalisasi, *digital-based information* dan teknologi komunikasi, *knowledge-based economy* dan sebagainya memasuki abad ke 21 (Delors, 1996) mengindikasikan tantangan kehidupan manusia yang semakin tinggi dan kompleks. Dunia pendidikan sebagai institusi atau lembaga terpenting dalam pembentukan dan pengembangan generasi bangsa, masyarakat, individu dituntut dapat menjawab tantangan zaman melalui pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola suatu institusi pendidikan secara profesional. Untuk itu UNESCO (*The International Commission on Education for the Twenty-first Century*) memandang penting adanya perubahan paradigma pendidikan sebagai instrument pengembangan manusia seutuhnya (*all-rounded human beings*). Berdasarkan latar belakang tersebut, empat pilar pendidikan UNESCO meliputi *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together* dikembangkan dan mesti diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dari berbagai tingkat pelaksana atau kesatuan pendidikan (dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi).

Menghadapi beragam perkembangan tersebut serta masalah global-eksternal, DIKTI melalui Kepmendiknas No 045/U/2002 menuntut perubahan arah pendidikan tinggi untuk a) menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam

dunia global; (b) adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu tetapi juga yang mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakatnya (kompeten dan relevan), yang lebih berbudaya; dan (c) Juga adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang terwujud dalam perubahan persyaratan dalam menerima tenaga kerja, yaitu adanya persyaratan *soft skills* yang dominan disamping *hard skillsnya*. Sehingga kurikulum yang dikonsepsikan lebih didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dicapai/dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yang sesuai atau mendekati kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat pemangku kepentingan / *stakeholders (competence based curriculum)* (Dirjen Dikti, 2008).

Dengan jelas terlihat bahwa pengembangan *soft skills* pembelajar atau mahasiswa, baik intra- dan inter-personal skills, di dalam pembelajarannya di perguruan tinggi menjadi sangat diperlukan agar setelah lulus dapat berkehidupan dengan baik dalam masyarakatnya dan dapat menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis. Untuk itu, integrasi pengembangan *soft skills* ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran di perguruan tinggi mesti mendapatkan prioritas.

Kebutuhan integrasi *soft skills* ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran, memicu Universitas Islam Indonesia khususnya program studi Akuntansi menyelenggarakan proses pembelajaran *soft skills* yang diberi nama program *Output Character Building (OCB)*. Dalam program OCB, mahasiswa diajak dan dilatih menjadi pembelajar dewasa dan mandiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri dan peduli pada sesama. *Soft skills* pada program ini di

fokuskan pada keterampilan interpersonal, yang mendidik mahasiswa meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, bagaimana cara berinteraksi dengan satu sama lain dan bekerja bersama sebagai satu tim untuk mencapai tujuan yang sama. Proses pembelajaran ini ditujukan agar mahasiswa memasuki lingkungan kerja dan masa depan mereka dengan ketrampilan interpersonal yang lebih baik. Walaupun dalam jangka pendek, hasil dari pendidikan ini mungkin tidak bisa dilihat langsung, namun diyakini OCB mampu meningkatkan soft skills mahasiswa di masa yang akan datang.

Sayangnya, seringkali sebagian mahasiswa tidak menerima secara terbuka dan kurang antusias terhadap upaya yang telah dilakukan institusi untuk meningkatkan ketrampilan interpersonal ini. Bahkan ketika institusi telah memasukkannya sebagai salah satu matakuliah, mahasiswa lebih memilih untuk mendapatkan pendidikan ketrampilan yang kaku (*hard skill*). Mereka berpikir bahwa proses pembelajaran ketrampilan interpersonal tidak akan memiliki dampak positif yang langsung dapat dirasakan baik pada jangka pendek atau jangka panjang. Beberapa dari mereka bahkan berpikir bahwa mempelajari ketrampilan interpersonal adalah hal yang membuang-buang waktu karena mereka dapat belajar pendidikan ini dengan membaca dan menerapkannya secara langsung.

Ketrampilan interpersonal (*soft skills*) juga dapat dipadukan dengan pengetahuan hard skills. Arti sebenarnya dari mempelajari dan memberikan pembelajaran ini kepada mahasiswa adalah untuk membantu mereka

menggabungkan *soft skills* dan *hard skills* serta meningkatkan kesempatan mereka untuk memiliki pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan.

Masih adanya beberapa perbedaan pendapat mengenai pembelajaran interpersonal ini menimbulkan masalah tersendiri. Untuk membuat mahasiswa berpikir bahwa pembelajaran ini penting bagi mereka, tentu saja masalah ini harus diatur ulang dan dievaluasi ulang berdasarkan pendapat mahasiswa dan tujuan mempelajari ketrampilan interpersonal bagi mereka. Pembinaan ini harus mendapatkan citra positif dari mahasiswa, sehingga membutuhkan beberapa upaya penelitian untuk mengembangkan rencana pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana proses pembelajaran ketrampilan interpersonal diimplementasikan dalam kurikulum pembelajaran pada program studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia, dan bagaimana hasilnya dilihat dari sudut pandang mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul ***“Pembelajaran Interpersonal Untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi kasus pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)”***.

1.2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah pembelajaran Interpersonal berpengaruh terhadap pemahaman diri mahasiswa?
- Apakah pembelajaran Interpersonal berpengaruh terhadap komunikasi mahasiswa?
- Apakah pembelajaran Interpersonal berpengaruh terhadap kemampuan pembangunan tim mahasiswa?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, meliputi:

1. Pembelajaran interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran interpersonal yang didesain khusus pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yaitu *Output Character Building (OCB)*
2. Soft skill mahasiswa yang diteliti hanya dibatasi pada ketrampilan interpersonal yang difokuskan pada pemahaman diri, kemampuan komunikasi dan pembangunan tim

1.4. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

- Menunjukkan bukti empiris bahwa pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pemahaman diri mahasiswa.
- Menunjukkan bukti empiris bahwa pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap komunikasi mahasiswa.
- Menunjukkan bukti empiris bahwa pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pembangunan tim mahasiswa .

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Memberi masukan kepada pengelola program studi untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran interpersonal yang telah dilakukan.
2. Memberi masukan kepada pengajar untuk memilih metode pembelajaran yang lebih dapat meningkatkan soft skill mahasiswanya sebagai bekal kompetensi yang harus dimilikinya untuk meraih apa yang dicita-citakan.
3. Menambah referensi penelitian khususnya mengenai pembelajaran soft skill, sebagai bahan rujukan yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

BAB I - PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab kajian pustaka ini dikemukakan tentang Kajian tentang pembelajaran interpersonal yang meliputi : Pengertian dan tujuan pembelajaran interpersonal, komponen pembelajaran interpersonal, pengertian dan jenis *soft skills*, karakteristik mahasiswa sesuai tujuan dari Fakultas Ekonomi-Akuntansi Universitas Islam Indonesia, dan pengembangan hipotesis-hipotesis serta kerangka pemikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari populasi dan penentuan sampel, data dan sumber data, identifikasi dan pengukuran variable, kerangka skematis model penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Pembahasan secara rinci tentang analisis data serta pembahasan hasil yang diperoleh secara teoritik baik data sampel, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan dan penelitian berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. *Soft Skill*

2.1.1. Pengertian *Soft Skills*

O'Brien dalam Tarmidi (2010) menyatakan bahwa *soft skills* yaitu "setiap individu yang dapat berkooperasi dengan yang lain, interaktif ditempat kerja, dan bertanggung jawab terhadap perusahaan." Sedangkan menurut Owen dan Schatsberg dalam Tarmidi (2010), "*Soft skills* adalah mereka yang terbuka menerima bimbingan, mampu bekerja dalam lingkungan yang beragam dan mampu meresolusikan konflik."

"*Soft skills* adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerja sama, integritas dan lain-lain" (Pratiwi dan Putra, 2005:5). Sharma (2009), menyebutkan bahwa *soft skills* adalah seluruh aspek dari *generic skills* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skills*. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, terdapat 7 (tujuh) *soft skills* yang diidentifikasi dan penting dikembangkan pada peserta didik di lembaga pendidikan tinggi, meliputi; keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*), keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (*thinking skills and Problem solving skills*), kekuatan kerja tim (*team work force*), belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi (*life-long learning and Information management*),

keterampilan wirausaha (*entrepreneur skill*), etika, moral dan profesionalisme (*ethics, moral and professionalism*), dan keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*).

Soft skills menurut Wikipedia merupakan istilah sosiologis yang merujuk pada sekumpulan karakteristik kepribadian, daya tarik sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, kepekaan/kepedulian, serta optimisme.

2.1.2. Komponen *Soft Skills*

Soft skills ini melengkapi *hard skills*- yang bisa dikatakan juga sebagai persyaratan teknis dari suatu pekerjaan. *Soft skills* mencakup :

- a. Kualitas pribadi, misalnya tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, manajemen (pengendalian) diri, dan integritas atau kejujuran;
- b. Keterampilan interpersonal, misalnya berpartisipasi sebagai anggota kelompok, mengajar (berbagi pengetahuan) ke orang lain, melayani pelanggan, kepemimpinan, kemampuan negosiasi, dan bisa bekerja dalam keragaman).

Dengan demikian, *soft skills* secara ringkas dapat didefinisikan sebagai kepribadian seseorang untuk mengembangkan hubungan-hubungan kemanusiaan yang menurut Spencer & Spencer (1993) terdiri atas beberapa aspek, seperti: berorientasi pada pencapaian, mempunyai

inisiatif, kemampuan memimpin, percaya diri, fleksibel, berorientasi pada pelayanan, kemampuan membangun tim, dan lain sebagainya.

Berdasarkan aspek-aspek yang disebutkan Spencer & Spencer, kita melihat bahwa *soft skills* sangat berorientasi pada pengembangan sisi-sisi kemanusiaan (*humanity*) yaitu personal skills dan interpersonal skills. *Soft skills* merupakan *'This term refers to a set of personality characteristics and traits that are complementary to the "hard skills" acquired through formal education and training.*

Pada dasarnya *Soft skills* merupakan keterampilan personal dan interpersonal. Keterampilan personal yaitu ketrampilan khusus yang bersifat non-teknis, tidak berwujud, dan kepribadian yang menentukan kekuatan seseorang sebagai pemimpin, pendengar (yang baik), negosiator, dan mediator konflik. Sedangkan ketrampilan interpersonal adalah kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam sebuah kelompok.

2.1.3. Atribut Soft Skills

Begitu pentingnya *soft skill* dalam menunjang kesuksesan seseorang dalam tugas pekerjaannya sehingga berbagai lembaga telah melakukan survey atau penelitian tentang atribut-atribut *soft skill* yang berpengaruh. Berbagai macam atribut *soft skill* yang dijelaskan, namun yang banyak mendapatkan perhatian dari dunia kerja adalah *soft skill* yang berhubungan dengan personal skill dan interpersonal skill

Personal Skills merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri menjadi lebih baik. Ini lebih ke arah *self development* yang meliputi:

- *personal time management,*
- *problem solving skills,*
- *research skills,*
- *kreativitas,*
- *learning capability (learn to learn ... effectively),*
- *Team Thinks (kemampuan untuk berpikir sebagai bagian dari tim)*
- *Cooperation*
- *Discipline*
- *Good attitude*
- *Goodwill*
- *Optimism*
- *Sociability*
- *Stability*

Interpersonal Skills merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan dengan orang lain, baik orang lain secara individu (*one to one*) atau sebagai audiens (*one to many*), yang meliputi:

- *Participation in a team*
- *Ability to teach*
- *Service*

- *Leading a team*
- *Negotiation*
- *Unite a team amidst cultural differences*
- *Motivation*
- *Decision-making skills*
- *Problem-solving skills*
- *Etiquette*

Atribut *soft skill* yang lebih sederhana dikemukakan oleh Patrick O'Brien dalam bukunya “ Making College Count” berbagai soft skills penting dapat dikategorikan kedalam 7 area yang disebut *winning characteristics*, yang dalam akronim COLLEGE, yakni:

1. *Communication skills*
2. *Organizations skills*
3. *leadership*
4. *logic*
5. *Effort*
6. *Group skills*
7. *Ethis*

Jika dicermati atribut-atribut *soft skill* yang telah dikembangkan tampaknya merupakan karakter personal yang berbasis *Emotional Intelligence*. Oleh karena itu, *soft skill* merupakan atribut kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan.

2.2. Ketrampilan Interpersonal

2.2.1. Pengertian Ketrampilan Interpersonal

Honey (1988) dalam Suryani (2009), ketrampilan interpersonal mengacu pada ketrampilan interaktif seperti ketrampilan mengatur perilaku dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat mencapai tujuan:

Robins (2000) mendefinisikan *interpersonal skill* (keterampilan interpersonal) sebagai kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

Sedangkan Coates (2006) menyebutkan bahwa Intra-personalitas adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, seperti manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki acuan tujuan positif, dan teknik belajar cepat. Sedangkan interpersonalitas adalah keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakatnya dan lingkungan kerjanya serta interaksi dengan individu manusia sehingga mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin relasi, dan kemampuan bicara dimuka umum.

Hardjana (2003:85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2008:81) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Definisi lain mengenai komunikasi interpersonal, dikemukakan oleh Muhammad (2005: 153). Menurutnya komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung). Selanjutnya Gitosudarmo dan Mulyono (2001: 205) memaparkan, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bertatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

2.2.2. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Curtis, Winsor, dan Stephens, (1989) menyatakan bahwa sebuah studi nasional mengenai direktur personalia menyatakan keahlian komunikasi interpersonal dan keahlian hubungan manusia menduduki

urutan keenam belas atas faktor terpenting yang diperlukan dalam keberhasilan prestasi kerja. Lebih lanjut penelitian tersebut menyatakan bahwa matakuliah komunikasi Interpersonal menduduki peringkat kedua dari 22 matakuliah terpenting bagi manajemen pemula. Sedangkan komponen keahlian komunikasi interpersonal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang manajer ideal adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan orang lain (tim).

2.2.3. Kerangka Kerja Ketrampilan Interpersonal

Menurut tim penyusun Universitas Gorontalo (2009) kerangka kerja ketrampilan interpersonal yang umumnya digunakan di Indonesia, adalah siklus ketrampilan interpersonal. Dalam model ini, ketrampilan interpersonal meliputi kemampuan:

- 1) memahami dan bekerja sama satu sama lain (pemahaman diri),
- 2) memahami dan bekerja sama dengan orang lain (pembangunan tim),
- 3) kepemimpinan.

Masing-masing komponen diperiksa dan dievaluasi dengan kuis psikologis yang menentukan pada titik manakah kemampuan seorang mahasiswa perlu ditingkatkan.

Selanjutnya, model ini mencatat, prinsip penting yang harus diketahui dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, meliputi : keterbukaan, empati, membantu sesama, hubungan positif, kesetaraan, dan kepercayaan. Adapun untuk memberikan kemampuan mahasiswa untuk

berkomunikasi dengan ketrampilan interpersonal, sekaligus tanpa memisahkannya dengan metode mendengarkan aktif.

2.2.4. Komponen Ketrampilan Interpersonal

Komponen ketrampilan interpersonal dalam penelitian ini, terdiri atas:

1. **Pemahaman diri**

Jalaludin Rakhmat (1996: 99) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran dan penilaian diri kita, pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Charles Horton Cooley mengemukakan teori yang diberi nama *looking glass self* (melihat diri dengan bercermin). Teori ini menyatakan bahwa setiap orang dapat mengenali diri sendiri, dengan cara seolah-olah orang menaruh cermin di depannya, dan dengan demikian maka profil diri orang itu dapat dikenalnya.

2. **Komunikasi**

Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale (1981) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Sedangkan Forsdale (1981), menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah.

Brent D. Ruben memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungan dan orang lain.

3. Pembangunan Tim

Shaw (1976) dalam Arni Muh (2000) menjelaskan yang dimaksud pembangunan tim / kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka. Kemampuan pembangunan tim (kelompok kecil) tersebut, dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan mengerjakan tugas. Karakteristik dari kemampuan ini, antara lain : mempermudah pertemuan ramah tamah, personalitik kelompok, kekompakan (adanya daya tarikan anggota kelompok satu dengan keinginan mereka untuk bersatu), komitmen terhadap tugas, besarnya sebuah tim atau kelompok, norma sebuah tim atau kelompok dan rasa saling tergantung satu sama lain.

2.3. Media dan Sarana Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran. Berdasar fungsinya media dapat berbentuk alat peraga dan sarana.

2.3.1. Alat Peraga

a. Pengertian alat peraga

Estiningsih (1994) dalam Sukayati (2003) menyatakan bahwa alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari.

b. Fungsi alat peraga

Fungsi utama dari alat peraga untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar mahasiswa mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep tersebut. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi obyek atau alat peraga maka mahasiswa mempunyai pengalaman-pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti dari konsep. Berikut ini beberapa contoh dari alat peraga adalah LCD, proyektor dan computer.

2.3.2. Sarana

Sarana juga merupakan media pembelajaran yang fungsi utamanya sebagai alat bantu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan sarana tersebut diharapkan dapat memperlancar kegiatan

belajar mengajar. Contoh media pembelajaran yang berupa sarana adalah *powerpoint, video* dan *slide*.

2.4. Proses Pembelajaran Interpersonal

2.4.1. Definisi

Komunikasi dan pendidikan merupakan unsur terpenting karena komunikasi menentukan keberhasilan pendidikan. Orang sering berkata tinggi rendahnya suatu pencapaian unsur pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi khususnya komunikasi pendidikan (Yusuf,1990:13) dan pencapaian komunikasi pendidikan diorasionalkan melalui komunikasi interpersonal.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru sedangkan pelajar itu disebut siswa; pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar dinamakan mahasiswa, perbedaanya hanyalah pada jenis pesan dan kualitas penyampaiannya.

Pembelajaran komunikasi interpersonal dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung sangat efektif, baik antara pengajar dengan pengajar maupun diantara pelajar sendiri, jadi jelas bahwa komunikasi interpersonal melibatkan guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan dan materi sebagai pesan. Oleh karenanya, dalam

perkembangan pendidikan selanjutnya komunikasi interpersonal lebih ditekankan pada pengertian komunikasi pembelajaran (edukatif). Komunikasi ini berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mencapai komunikasi interpersonal.

Kegiatan komunikasi interpersonal merupakan bagian inti dari semua proses pendidikan itu sendiri. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai motor penggerak untuk pencapaian tujuan pendidikan, karena pada dasarnya kegiatan interpersonal melibatkan interaksi langsung antara dosen dengan sasaran didik dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

2.4.2. Tujuan

Menurut Muhtadi (2009) tujuan umum pembelajaran interpersonal adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi, atau membangun komunikasi dengan orang lain. Sementara secara khusus tujuan pembelajaran interpersonal dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola dan menyelesaikan suatu konflik dengan baik (konstruktif).

2.4.3. OCB (*Output Character Building*)

OCB (*Output Character Building*) adalah sebuah program mata kuliah yang diselenggarakan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia pada program studi akuntansi, karena diketahui bahwa dalam diri seseorang selain hard skill juga sangat diperlukan adanya *soft skills*. Karena *Soft skill*

adalah elemen penting yang harus dimiliki mahasiswa sebagai individu yang unggul dalam menghadapi persaingan global apalagi memasuki dunia kerja nantinya.

OCB (*Output Character Building*) membekali mahasiswa dengan *soft skill* seperti proaktif, mandiri, mampu berpikir serta kritis, komunikatif dan memiliki kemampuan *hard skill* dalam bidang akademik seperti menulis, membaca dan presentasi. Dengan *soft skill* dan *hard skill* tersebut mahasiswa diharapkan agar mampu memenangkan persaingan global dalam dunia kerja.

Dengan *OCB (Output Character Building)* ini maka mahasiswa diharapkan:

1. Mampu menguasai *soft skills* seperti kemandirian, proaktifitas, kemampuan berpikir kritis dan komunikatif.
2. Mampu meningkatkan kemampuan *hard skill* terutama kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan presentasi.

2.5. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pembelajaran interpersonal sudah banyak dilakukan sebelumnya. Sementara penelitian mengenai Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa (Studi kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia) menurut pengetahuan penulis belum pernah dilakukan sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya :

1. Suryani (2009) melakukan penelitian mengenai pembelajaran ketrampilan interpersonal dengan judul “*INTERPERSONAL SKILLS LEARNING In INFORMATION SYSTEM DEPARTMENT FOR DEVELOPING SOFT SKILLS AND CARING ATTITUDE*”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran ketrampilan interpersonal adalah metode yang bagus untuk mahasiswa TI khususnya dalam Fakultas Teknologi Informasi untuk meningkatkan soft skills mereka dan menerapkannya secara langsung dengan cara memiliki ketrampilan komunikasi yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua dimensi ketrampilan interpersonal menjadi lebih baik, akselerasi studi, komunikasi lisan, komunikasi tertulis, membangun tim, ketrampilan kepemimpinan, dan kepercayaan diri. Meskipun metode belajar tidak sempurna, umpan balik dari mahasiswa dan dosen sangat dihargai untuk mendesain ulang dan memperbarui beberapa program yang tidak bekerja dengan baik dalam pengetahuan. Berdasarkan evaluasi dan pengamatan, mahasiswa mencapai tujuan utama dari pembelajaran ketrampilan interpersonal dengan cara mendapatkan peningkatan dalam ketrampilan interpersonal mereka yang dapat dilihat dalam catatan akademik. Sekitar setengah dari jumlah mahasiswa mendapatkan nilai yang baik.
2. Mangunsong (2009), melakukan penelitian mengenai pembelajaran interpersonal dan *soft skill* yang berjudul “FAKTOR INTRAPERSONAL, INTERPERSONAL, DAN KULTURAL PENDUKUNG EFEKTIFITAS

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN PENGUSAHA DAN EMPAT KELOMPOK ETNIS DI INDONESIA”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model teoritis yang terdiri dari factor *intrapersonal* (kecerdasan kepemimpinan, peran jenis kelamin dan factor edukasi), factor *interpersonal* (asertivitas, gaya kepemimpinan, dan perilaku kepemimpinan), factor *cultural* (lingkungan keluarga, lingkungan perusahaan dan lingkungan cultural), *fit* untuk menjelaskan efektifitas kepemimpinan perempuan pengusaha. Namun pengaruh dari ketiga factor tersebut tidak cukup bermakna.

3. Wati (2010) melakukan penelitian mengenai ketrampilan interpersonal dan *soft skill* yang berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN SOFT SKILLS DAN MULTIPLE INTELEGENT”. Dalam penelitian ini Menyebutkan bahwa *softskills* adalah tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan jinerja manusia (melalui pelatihan pengembangan kerja sama tim, pengambilan keputusan lainnya. Ada 3 hal penting dalam pengembangan softskills dalam pembelaran interpersonal:

- a. *Hardwork*(kerja keras)

Untuk memaksimalkan suatu kerja tentu butuh upaya kerja keras dari diri sendiri maupun lingkungan. Hanya dengan kerja keras, orang akan mampu mengubah garis hidupnya sendiri. Melalui pendidikan terencana, terarah dan didukung pengalaman belajar, peserta didik akan memiliki daya tahan dan semangat hidup bekerja keras. Etos

kerja keras perlu dikenalkan sejak dini di sekolah melalui berbagai kegiatan.

b. Kemandirian

Cirri peserta didik mandiri adalah responsive, percaya diri dan berinisiatif. Responsive berarti peserta didik tanggap terhadap persoalan diri dan lingkungan.

c. Kerjasama tim

Keberhasilan adalah buah dari kebersamaan. Keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok adalah pola klasik yang masih relevan untuk menampilkan karakter ini.

4. Hardjana (2011) melakukan penelitian mengenai ketrampilan interpersonal dan *soft skill* yang berjudul “PENTINGNYA INTERPERSONAL SKILLS DALAM KOMUNIKASI”. Penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal membentuk hubungan dengan orang lain, dapat berbentuk diadik dan triadic, juga interaksi intim, percakapan social, interogasi dan pemeriksaan, serta wawancara. Komunikasi interpersonal menyangkut bagaimana kita berpersepsi, mempunyai konsep diri, atraksi interpersonal, dan membentuk hubungan interpersonal. Tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, berubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan, dan untuk membantu.

Keterampilan interpersonal adalah ketrampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Keterampilan interpersonal mencakup bagaimana diri kita mampu membangun hubungan yang harmonis dengan memahami dan merespon manusia atau orang lain. Kemampuan interpersonal sangat mempengaruhi bagaimana kita mempersepsikan diri kita terhadap orang lain, dan bagaimana kita mempersepsikan diri kita. Ketika kita memiliki ketrampilan interpersonal yang tinggi kita akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga kita akan dihargai orang lain, dan pada akhirnya kita akan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dalam dunia kerja, keterampilan interpersonal yang tinggi akan membawa kesuksesan dalam pekerjaan dan tentunya membawa keuntungan material dan spiritual. Cara meningkatkan interpersonal skill kita dengan mengatasi persepsi negative, menerima pesan dengan baik dengan cara mendengarkan, menekan ego pribadi, meningkatkan knowledge, memperhatikan juga bahasa non-verbal, memperbanyak bertemu dengan orang-orang baru, menghindari judgement, open minded, empati, dan menghadapi konflik.

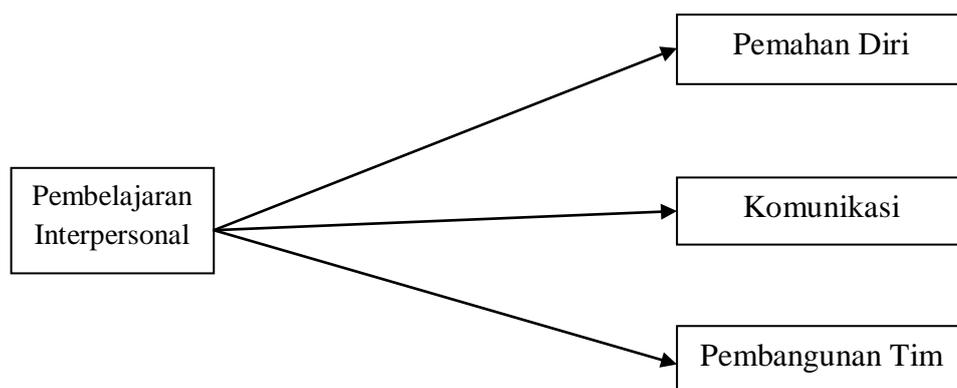
5. Palupi (2011) melakukan penelitian mengenai keterampilan interpersonal dan *softskill* yang berjudul “UPAYA MEMBANGUN KARAKTER (SOFTSKILLS) MAHASISWA BIDANG BOGA”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam upaya pengembangan softskills, pada kurikulum dimana saja di perguruan tinggi presentase

dari softskills hanya berkisar sepuluh persen. Sisanya adalah hardskills yakni ada 90 persen ini berdasarkan system pendidikan di Indonesia. Hal ini bertolak belakang dengan yang seharusnya terjadi bahwa berdasarkan data yang ada softskills yang harus dimiliki seseorang sebanyak 80 persen, dan kemampuan teknis atau hardskills hanya 20 persen. Ini berarti kontribusi softskills yang dibutuhkan pada dunia kerja cukup tinggi, sehingga dibutuhkan SDM/mahasiswa yang memiliki karakter (softskills) kuat. Kapasitas seseorang itu dapat ditentukan oleh akumulasi 2 fungsi yaitu kompetensi bidang ilmu (hardskills) dan karakter (softskills), sehingga pengembangan karakter harus dimulai dari pelatihan untuk membentuk softskills. Pelatihan itu antara lain seperti: pembentukan kepercayaan diri, bernegosiasi, memecahkan masalah/konflik, team work, dan memimpin sebuah tim. Dengan adanya karakter yang kuat maka itu adalah kelebihan dan kekuatan seseorang, apabila tidak disertai dengan karakter yang baik, kelebihan dan kekuatan itu akan muncul sebagai kelemahan. Sebaliknya orang yang memiliki potensi sederhana tetapi karakternya luar biasa, maka dapat dipastikan dia memiliki potensi yang besar.

6. Rosana (2011) melakukan penelitian mengenai ketrampilan interpersonal dan *softskill* dengan judul “PENGEMBANGAN SOFTSKILLS MAHASISWA PROGRAM INTERNASIONAL MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROSES DAN HASIL BELAJAR

FISIKA DASAR”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa berdasarkan evaluasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran, maka ketujuh komponen yang menandai pembelajaran berbasis konteks (couauthentic questioning, inquiry, modeling, learning community) dapat dikembangkan dengan baik dengan sedikit modifikasi dan penyesuaian dengan pokok bahasan. Aktivitas mahasiswa didominasi dengan kegiatan menggunakan alat eksperimen berbasis hasil riset terdahulu, penyelesaian tugas, dan diskusi yang relevan, dan aktivitas berlatih melakukan ketrampilan proses. Aktivitas berlatih ketrampilan proses sains meningkat seiring dengan tingginya presentase aktivitas dosen dalam melatih ketrampilan tersebut pada mahasiswa. Identifikasi softskills yang berhasil dikembangkan adalah : ketrampilan social dalam bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, kerja keras, keberanian mengemukakan pendapat, keberanian berbicara dalam fisika dasar, ketelitian dalam melakukan pengamatan, dan tanggung jawab.

2.6. Kerangka Pemikiran



2.7. Hipotesis

2.7.1. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Pemahaman Diri Mahasiswa

Pembelajaran interpersonal dalam *Output Character Building (OCB)* didesain khusus dengan memasukkannya pada pertemuan ke empat OCB sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Dengan adanya pembelajaran interpersonal ini, diharapkan pemahaman diri mahasiswa lebih terasah. Karena proses mengenali diri dapat dilakukan tidak hanya dengan mencoba mengamati dan mengerti diri sendiri namun dapat melalui interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Mengenali diri sendiri adalah langkah awal dari proses penciptaan diri untuk mengenali karakter, potensi, dan perilaku serta kebiasaan secara utuh. Proses penyingkapan diri (*self-disclosure*) dan meminta umpan balik (*feedback*). Dengan mengenali diri sendiri, mahasiswa mengetahui apa yang dirasakan dan alasan diri berperilaku sehingga pada akhirnya nanti akan dapat meraih cita-citanya dengan penuh percaya diri. Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini menyatakan hipotesis alternatif penelitian yang pertama adalah sebagai berikut:

H1 : Pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pemahaman diri mahasiswa.

2.7.2. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Komunikasi Mahasiswa

Pembelajaran interpersonal dalam program *Output Character Building* dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dari mahasiswa, karena didalam *OCB* terdapat materi mengenai komunikasi. Topik yang dibicarakan dalam *Output Character Building* meliputi proses komunikasi, tipe-tipe komunikasi, bentuk komunikasi, unsur dalam komunikasi, dan hambatan dalam komunikasi. Pembelajaran ini dilakukan dalam pertemuan ke 20 dan 21 dalam kuliah *Output Character Building*. Dengan proses pembelajaran *OCB* ini, diharapkan mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk berbagi pengetahuan, perasaan, ide, dan informasi dimana setiap individu memperoleh pemahaman umum dari arti dan makna pesan. Dengan demikian, pembelajaran interpersonal dalam *OCB* akan meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa untuk selanjutnya

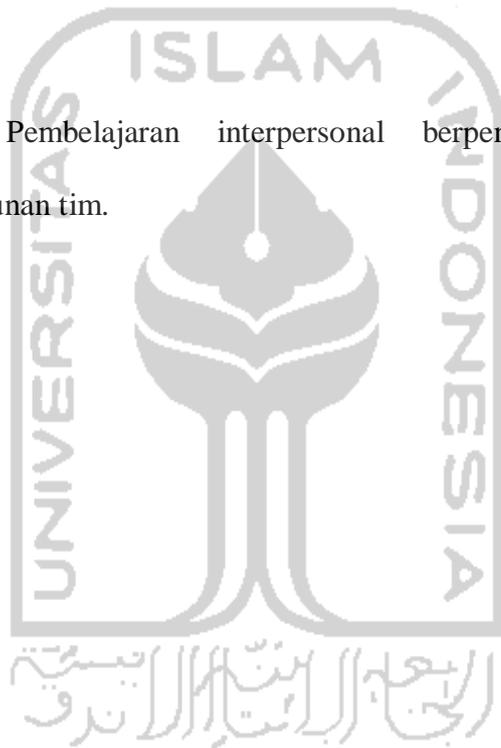
H2 : Pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

2.7.3. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Pembangunan Tim Mahasiswa

Pembelajaran interpersonal dalam *Output Character Building* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membangun sebuah tim. Di dalam *Output Character Building* terdapat topik mengenai kerja sama tim

yang dilakukan pada pertemuan ke 22. Di dalam *Output Character Building* diajarkan apa manfaat team work, bagaimana mengembangkan tim yang efektif, apa saja peran dalam tim, serta bagaimana bekerja dalam tim secara efektif. Di dalam *Output Character Building* dilakukan pula praktek membentuk kelompok presentasi serta distribusi peran tim dalam kelompok.

H3 : Pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pembangunan tim.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Program Studi Akuntansi yang telah menempuh proses pembelajaran interpersonal melalui program *Output Character Building*.

3.1.2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian (Syamsul Hadi, 2006). Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi, yaitu sebagian individu yang akan diteliti, yang jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sebanyak 250 mahasiswa dengan kriteria: mahasiswa yang dipilih telah menempuh semester pertama dan mengikuti proses

pembelajaran interpersonal melalui program OCB dalam mata kuliah Komunikasi Bisnis, Bahasa Inggris I, dan Bahasa Inggris II.

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pembelajaran interpersonal. Pembelajaran Interpersonal adalah proses belajar mengajar yang menghasilkan ketrampilan interaktif untuk mengatur perilaku dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Honey, 1988 dalam Suryani, 2009). Penelitian ini menganalisis pembelajaran interpersonal melalui program *Output Character Building* yang diselenggarakan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban karena alternative jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat. Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran interpersonal dan sarana pendukung belajar mengajar. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah check list dengan skala likert 1-6, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom

jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden. Penggunaan check list ini diharapkan dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada setiap item pernyataan sesuai pada lampiran 2.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *soft skills* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang dibatasi hanya pada ketrampilan interpersonal dengan focus pada: pemahaman diri, komunikasi dan pembangunan tim.

3.2.2.1. Pemahaman diri.

Pemahaman diri adalah konsep diri sebagai gambaran dan penilaian diri kita, pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Variable ini diukur dengan 10 item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, meliputi: pengenalan karakter pada diri, potensi dalam diri, perilaku dan kebiasaan, misi hidup, tujuan hidup, target hidup, kepastian target hidup, raihian pada target hidup, kesesuaian antara target dan kehidupan, dan target yang terencana.

3.2.2.1. Komunikasi.

Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale (1981), mengatakan bahwa, "*communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify*

the behavior of the other individual” .Dengan kata-kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Variable ini diukur dengan 8 item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, meliputi: kemampuan mendengar dengan penuh perhatian, memahami bahasa tubuh, rasa empati, kemampuan menangkap suatu pernyataan, dan kemampuan mengungkapkan apa yang dirasakan.

3.2.2.2. Pembangunan Tim.

Difinisi pembangunan tim menurut Shaw (1976) dalam Arni Muh (2000:182), adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka. Variabel ini diukur dengan 5 item pertanyaan, meliputi: saling tolong menolong dalam tim, etos kerja dalam tim, rasa solidaritas terhadap tim, peranan dan pengaruh dalam tim, kesuksesan bekerja dalam tim.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data atas variable-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Kuisisioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan

memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Husein Umar, 2000). Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah check list dengan skala likert 1-6, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden. Adapun rincian kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat dilihat pada lampiran halaman 81

3.4. Tahap Pengolahan Data

3.4.1. Uji Item Pertanyaan

Sebelum kuisisioner dipergunakan dalam pengukuran sesungguhnya terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas item pertanyaan. Kuisisioner disebarkan kepada responden yaitu mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia yang sudah menempuh semester pertama dan pernah mendapatkan mata kuliah komunikasi bisnis, data dianalisis serta statistic dengan cara memberikan skor atau nilai 1 sampai 6.

Pengolahan data guna menguji hipotesis dengan menggunakan Microsoft Excel dan model PLS. untuk memudahkan pengolahan data dapat digunakan dengan *software SmartPLS*.

Untuk pengelolaan data ada beberapa langkah yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mengontrol kualitas data, yakni:

(1) **Uji validitas**, yakni sejauhmana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Durianto, Sugiarto & Sitinjak 2001). Suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), kesahihan atau validitas (validity) menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas menyangkut ketepatan dalam penggunaan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid atau sah, apabila alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur secara tepat konsep yang sebenarnya ingin diukur. Menurut Babbie (1992), bila koefisien korelasi antara skor suatu indikator dengan skor total seluruh indikator, positif dan lebih besar dari 0,3 ($r > 0,3$), maka instrumen tersebut sudah valid (validitas kriteria). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai validitas instrumen penelitian ini adalah berkisar antara 0.321 hingga 0.734 ($r > 0,3$) yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini cukup valid.

(2) **Uji reliabilitas** adalah sejauhmana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang-ulang (Durianto, Sugiarto & Sitinjak 2001). Reliabilitas atau keterandalan, menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur ihwal yang sama. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali

atau lebih. Reliabilitas suatu alat ukur adalah, sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil pengukuran dapat dipercaya, bila beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur tidak berubah. Suatu instrumen (keseluruhan indikator) dianggap sudah cukup reliabel (reliabilitas konsistensi internal), bilamana $a = 0.6$ (Babbie 1992). Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap peubah-peubah penelitian ini dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha (Cr-Alpha), diperoleh koefisien Alpha yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini cukup reliabel dimana pengujian menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.9947 ($a = 0,6$). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert baik untuk mengukur harapan maupun kinerja. Untuk mengukur harapan (Y_i) dan mengukur kinerja(X_i) digunakan skala Likert 1-6 dengan ketentuan semakin tinggi angka maka penilaiannya semakin setuju, dan semakin rendah angka maka penilaiannya semakin tidak setuju.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Metode Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan *partial least-square* (PLS). Penggunaan PLS cocok untuk

prediksi dan membangun teori dan sampel yang dibutuhkan relatif kecil, minimal 10 kali item konstruk yang paling kompleks (Ghozali, 2006). Keuntungan lain menggunakan PLS adalah PLS dapat mengestimasi ukuran model pada validitas dan reliabilitas, serta menggunakan indikator konstruk laten. PLS, menghasilkan parameter dari model struktural yang menguji kekuatan dari hubungan yang dihipotesiskan.

Pengujian dengan menggunakan metode PLS pada dasarnya terdiri atas 2 macam pengujian, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan struktural model (*inner model*)

1. Model Pengukuran (*Outer model*)

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item skor dengan konstruk skor yang dihitung dengan menggunakan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Akan tetapi untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali 2006).

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk

dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki *nilai discriminant validity* baik (Fornell dan Lacker, 1981 dalam Ghazali 2006).

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS, dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel dependent interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independent tertentu terhadap variabel dependen. Uji-t dengan tingkat signifikan pada 0,05 ($t_{\text{Hitung}} > t_{\text{table}}$) dari parameter jalur struktural.

Berikut ini persamaan-persamaan yang merefleksikan pengujian hipotesis yang ditujukan untuk menguji pengaruh pembelajaran interpersonal terhadap *soft skill*.

$$PD = \alpha + \beta IP$$

$$K = \alpha + \beta IP$$

$$PT = \alpha + \beta IP$$

Dimana:

PD = Pemahaman Diri

K = Komunikasi

PT = Pembangunan Tim

IP = Interpersonal

3.5.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengacu pada hipotesis teori, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis nol (HO) dan Hipotesis Alternatif (HA) yang kemudian dilakukan pengujian atas Hipotesis Nol (HO) tersebut untuk membuktikan apakah Hipotesis Nol (HO) tersebut ditolak atau gagal ditolak. Hipotesis tersebut dinotasikan sebagai berikut :

HO₁: Pembelajaran interpersonal tidak berpengaruh positif terhadap pemahaman diri mahasiswa ($\beta_1 \leq 0$).

HA₁: Pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pemahaman diri mahasiswa ($\beta_1 > 0$).

HO₂: Pembelajaran interpersonal tidak berpengaruh positif terhadap komunikasi mahasiswa ($\beta_2 \leq 0$).

HA₂: Pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap komunikasi mahasiswa ($\beta_2 > 0$).

HO₃: Pembelajaran interpersonal tidak berpengaruh positif terhadap pembangunan tim ($\beta_3 \leq 0$).

HA₃: Pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pembangunan tim ($\beta_3 > 0$).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran interpersonal terhadap kemampuan mahasiswa dalam pemahaman diri, komunikasi, dan pembangunan tim.

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Seperti telah dijelaskan dalam bab III, data penelitian ini dikumpulkandengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 250 mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang sudah pernah mengikuti proses pembelajaran interpersonal melalui program OCB. Hasil pengumpulan data berupa kuisoner yang berhasil dikembalikan dan layak untuk dianalisis dapat disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1.

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuisoner yang disebar	250	100.0%
Kuisoner yang tidak kembali	18	7.2%
Kuisoner yang memenuhi syarat	232	92.8%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2012.

Jumlah kuisioner yang disebarakan ke mahasiswa sebanyak 250(100%), dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 232 kuesioner atau sebesar 92,8%. Dengan demikian jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 232 mahasiswa atau 92,8%

4.2. Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden mahasiswa dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik mahasiswa FE UII program studi akuntansi yang digunakan sebagai sampel penelitian. Karakteristik mahasiswa dalam penelitian ini dibedakan atas jenis kelamin, asal kota/SMA, dan nilai mata kuliah komunikasi bisnis, Bahasa Inggris I dan II. Pengelompokan data berdasarkan identitas atau karakteristik mahasiswa diperoleh data sebagai berikut:

4.2.1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Sesuai dengan hasil kuesioner yang telah disebarakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin berdasarkan pada tabel 4.2 berikut ini ;

Tabel 4.2.

Jenis Kelamin Mahasiswa

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	98	42.2%
Perempuan	134	57.8%
Total	232	100.0%

Sumber : Data Primer, 2012

Tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa responden yang diteliti berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 134 orang atau 57,8% dan sisanya sebesar 98 orang atau 42,2% berjenis kelamin laki - laki.

4.2.2. Berdasarkan Asal Kota/SMA

Diskripsi mahasiswa berdasarkan asal kota/SMA yang diperoleh melalui kuesioner dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Jawa dan Luar Jawa. Adapun karakteristik responden mahasiswa berdasarkan asal kota/SMA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.

Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Asal

Asal	Jumlah	Persentase
Jawa	139	59.9%
Luar Jawa	93	40.1%
Total	232	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa program studi Akuntansi FE UII yang digunakan sebagai sampel penelitian berasal dari Jawa sebesar 59,9% dan luar Jawa sebesar 40,1%.

4.2.3. Berdasarkan Nilai mata kuliah Komunikasi Bisnis

Diskripsi responden mahasiswa berdasarkan nilai komunikasi bisnis memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.4.

**Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan
Nilai Komunikasi Bisnis**

Kategori Nilai	Jumlah	Persentase
D	0	0.0%
C	8	3.4%
B	118	50.9%
A	106	45.7%
Total	232	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memperoleh nilai B untuk mata kuliah komunikasi bisnis yaitu sebesar 50,9%.

4.2.4. Berdasarkan Nilai mata kuliah Bahasa Inggris I

Diskripsi mahasiswa berdasarkan nilai mata kuliah Bahasa Inggris I memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.5.

**Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan
Nilai Bahasa Inggris I**

Kategori Nilai	Jumlah	Persentase
D	0	0.0%
C	32	13.8%
B	98	42.2%
A	102	44.0%
Total	232	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memperoleh nilai A untuk mata kuliah bahasa inggris I yaitu sebesar 44%.

4.2.5. Berdasarkan nilai mata kuliah Bahasa Inggris II

Diskripsi mahasiswa berdasarkan nilai mata kuliah Bahasa Inggris II memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.6.

**Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan
Nilai Bahasa Inggris I**

Kategori Nilai	Jumlah	Persentase
D	0	0.0%
C	36	15.5%
B	97	41.8%
A	99	42.7%
Total	232	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memperoleh nilai A untuk mata kuliah bahasa inggris II yaitu sebesar 42,7%.

4.3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) obyek dari jawaban persepsi mahasiswa terhadap variabel penelitian. Dalam menjelaskan analisis deskriptif ini didasarkan pada nilai rata-rata, dengan ketentuan sebagai berikut :

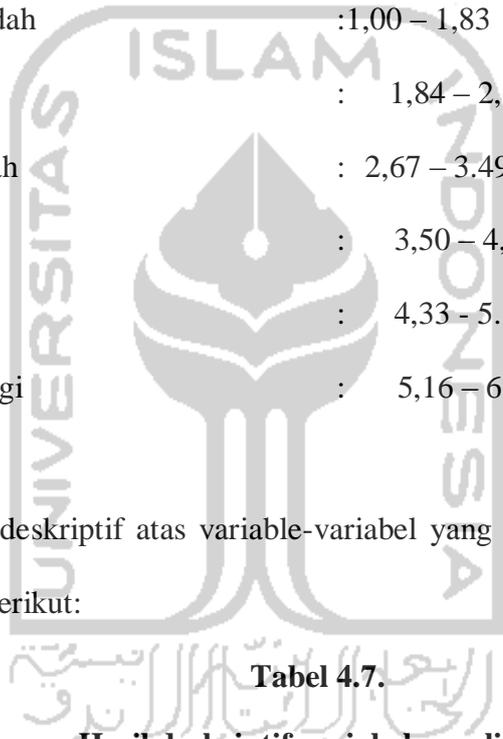
Nilai tertinggi : 6; Nilai terendah : 1

$$\text{Interval} = \frac{6 - 1}{6} = 0,83$$

Adapun nilai range dalam penilaian kuesioner adalah sebagai berikut:

Sangat Rendah	:1,00 – 1,83
Rendah	: 1,84 – 2,66
Agak Rendah	: 2,67 – 3,49
Agak tinggi	: 3,50 – 4,32
Tinggi	: 4,33 - 5,15
Sangat Tinggi	: 5,16 – 6,00

Analisis deskriptif atas variable-variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 4.7.

Hasil deskriptif variabel penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Interpersonal	232	2.00	5.60	4.8418	.69446
Pemahaman Diri	232	2.00	6.00	4.6797	1.09195
Komunikasi	232	2.00	6.00	4.6879	.89975
Pembangunan Tim	232	1.00	6.00	4.2474	1.31313
Valid N (listwise)	232				

Sumber ; Data Primer Diolah,2012

Dari Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variable pembelajaran interpersonal memiliki nilai rata-rata sebesar 4,8418 dan standar deviasi 0,69446. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang tinggi terhadap pembelajaran interpersonal yang dilakukan dalam program *Output Character Building* (OCB) program studi Akuntansi FE UII. Dengan kata lain, dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata mahasiswa setuju fakultas telah memberikan informasi yang jelas mengenai silabi dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk mata kuliah interpersonal, dosen menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, metode pembelajaran baik, penilaian dosen berdasarkan keaktifan mahasiswa dalam partisipasi kelas, dan sarana pendukung belajar mengajar lengkap, misalnya perpustakaan, ruang kuliah memadai, fasilitas online learning, lab komputer dan lain – lain.

Dari Tabel 4.7 dapat diketahui tanggapan dari 232 mahasiswa rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap variabel pemahaman diri dengan rata-rata sebesar 4,6797 dan standar deviasi 1,09195. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa setuju bahwa mahasiswa Akuntansi FE UII memiliki kepercayaan diri sendiri yang tinggi, yang meliputi kemampuan memahami karakter dirinya, mengetahui seberapa besar potensi dalam dirinya masing – masing, tahu pasti apa misi hidupnya, memiliki target hidup yang ingin diraih, dan target tersebut sesuai kemampuan.

Dari Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa mahasiswa rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap variabel komunikasi dengan rata-rata sebesar 4,6879 dan standar deviasi 0,89975. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata

mahasiswa setuju bahwa mahasiswa Akuntansi FE UII telah memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mencakup : kemampuan merasakan yang dirasakan oleh orang lain, perhatian untuk memahami pemikiran orang lain, selalu menafsirkan alasan yang mendorong orang lain melakukan tindakan, memahami sesuatu yang kompleks, dan mengatakan apa yang dimaksud dan rasakan.

Dari Tabel 4.7 dapat diketahui tanggapan dari 232 mahasiswa rata-rata memiliki penilaian yang agak tinggi terhadap variabel pembangunan tim dengan rata-rata sebesar 4,2474 dan standar deviasi 1,31313. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menilai bahwa kemampuan pembangunan tim yang dimilikinya agak tinggi. Kemampuan pembangunan tim ini meliputi kemampuan untuk bekerja dengan sungguh – sungguh ketika tim perlu melakukan sesuatu, memberitahu tim apa yang sedang dilakukan jika akan berdampak pada tim, dan dengan adanya tim cenderung lebih sukses dalam mengimplementasikan rencana yang rumit.

4.4. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian.

4.4.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan melalui dua tahap analisis yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. *Convergent Validity* dilakukan dengan membandingkan nilai *outer model (loading factor)*

dengan nilai kritis 0,5. Jika loading faktor $> 0,5$ maka butir instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilainya $< 0,5$ maka dinyatakan gugur. Hasil *Covergent Validity* dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.8
Results for outer loadings (Convergent Validity)

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Pemb_Inter				
PI1	0.807	0.805	0.030	26.891
PI10	0.876	0.876	0.019	46.232
PI11	0.835	0.833	0.032	25.725
PI12	0.584	0.577	0.069	8.493
PI13	0.531	0.526	0.071	7.518
PI2	0.744	0.743	0.045	16.708
PI3	0.813	0.810	0.042	19.344
PI4	0.544	0.536	0.093	5.826
PI5	0.763	0.758	0.054	14.100
PI6	0.542	0.535	0.085	6.368
PI7	0.555	0.548	0.091	6.123
PI8	0.821	0.821	0.035	23.680
PI9	0.844	0.844	0.029	29.175
Pemahaman				
PD1	0.879	0.877	0.025	34.945
PD10	0.922	0.920	0.012	74.504
PD2	0.826	0.823	0.038	21.489
PD3	0.605	0.597	0.081	7.433
PD4	0.852	0.848	0.032	26.959
PD5	0.866	0.862	0.020	42.446
PD6	0.820	0.816	0.027	30.154
PD7	0.658	0.659	0.053	12.474
PD8	0.777	0.776	0.047	16.672

PD9	0.790	0.788	0.046	17.134
Komunikasi				
Kom1	0.765	0.757	0.044	17.551
Kom2	0.768	0.765	0.058	13.207
Kom3	0.587	0.581	0.076	7.727
Kom4	0.697	0.695	0.035	19.856
Kom5	0.766	0.760	0.050	15.206
Kom6	0.758	0.752	0.051	14.771
Kom7	0.814	0.814	0.030	27.143
Kom8	0.812	0.810	0.037	21.667
Pembangunan				
PT1	0.880	0.880	0.020	45.048
PT2	0.871	0.871	0.020	43.104
PT3	0.870	0.868	0.030	29.385
PT4	0.797	0.796	0.042	19.031
PT5	0.813	0.815	0.030	26.776

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil validitas telah memenuhi *convergent validity* karena semua loading factor $\geq 0,5$. Disamping itu, dari hasil uji signifikansi dengan uji t, menunjukkan bahwa seluruh nilai t hitung $> 1,64$. Dengan demikian seluruh indikator dalam variabel pembelajaran interpersonal, pemahaman diri sendiri, komunikasi dan pembangunan tim dinyatakan valid.

Selanjutnya dilakukan uji *Discriminant Validity*, untuk mengetahui validitas konstruk. Pengujian ini dilakukan dengan cara menandingkan nilai Akar AVE (*Average Variance Extracted*) suatu konstruk dengan konstruk lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar

daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya dalam model pada output PLS. Hasil uji *Discriminant Validity* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9 Perbandingan Akar AVE dan Korelasi

	Average variance extracted (AVE)	Akar (AVE)
Pemb_Inter	0.525	0.725
Pemahaman	0.648	0.805
Komunikasi	0.561	0.749
Pembangunan	0.717	0.847

	Pemb_Inter	Pemahaman	Komunikasi	Pembangunan
Pemb_Inter	1.000			
Pemahaman	0.299	1.000		
Komunikasi	0.363	0.463	1.000	
Pembangunan	0.342	0.258	0.338	1.000

Sumber: Data Primer yang Diolah 2012.

Tabel diatas menunjukkan bahwa akar AVE pada seluruh konstruk lebih tinggi daripada korelasi antar variabel. Sebagai contoh pada variabel pembelajaran interpersonal memiliki koefisien akar AVE sebesar

0,525. Nilai Akar AVE ini lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien korelasi pada variabel pembelajaran interpersonal dengan pemahaman (0,299), komunikasi (0,363), dan pembangunan (0,342). Dengan demikian konstruk pembelajaran interpersonal dapat dinyatakan valid karena akar AVE > koefisien korelasinya. Demikian juga untuk variabel yang lain dapat dilihat dengan cara yang sama, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dari data konstruk dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. Apabila suatu konstruk yang mempunyai nilai *composite reliability* ≥ 0.6 maka konstruk dinyatakan reliabel. Tabel 4.16 menyajikan uji *reliabilitas* yang didapat dari hasil pengolahan data dengan PLS :

Tabel 4.10: Composite Reliability

	Composite Reliability
Pemb_Inter	0.933
Pemahaman	0.948
Komunikasi	0.910
Pembangunan	0.927

Sumber: Data Primer yang Diolah 2012.

Hasil uji reliabilitas pada table 4.10 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk variabel pembelajaran interpersonal sebesar 0,933, pemahaman diri sebesar 0,948, komunikasi sebesar 0,910, dan pembangunan tim sebesar 0,927. Karena nilai *composite reliability* atas seluruh variabel penelitian memiliki nilai ≥ 0.6 , maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel dinyatakan *reliable*.

4.5. Menilai Inner Model atau Model Struktural Hasil Penelitian

Menilai inner model adalah mengevaluasi hubungan antar *konstruk laten* atau variabel seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian yaitu pengaruh pembelajaran interpersonal terhadap pemahaman diri, komunikasi, dan pembangunan tim. Hasil pengolahan data dengan PLS secara ringkas dapat ditampilkan pada Tabel 4.11:

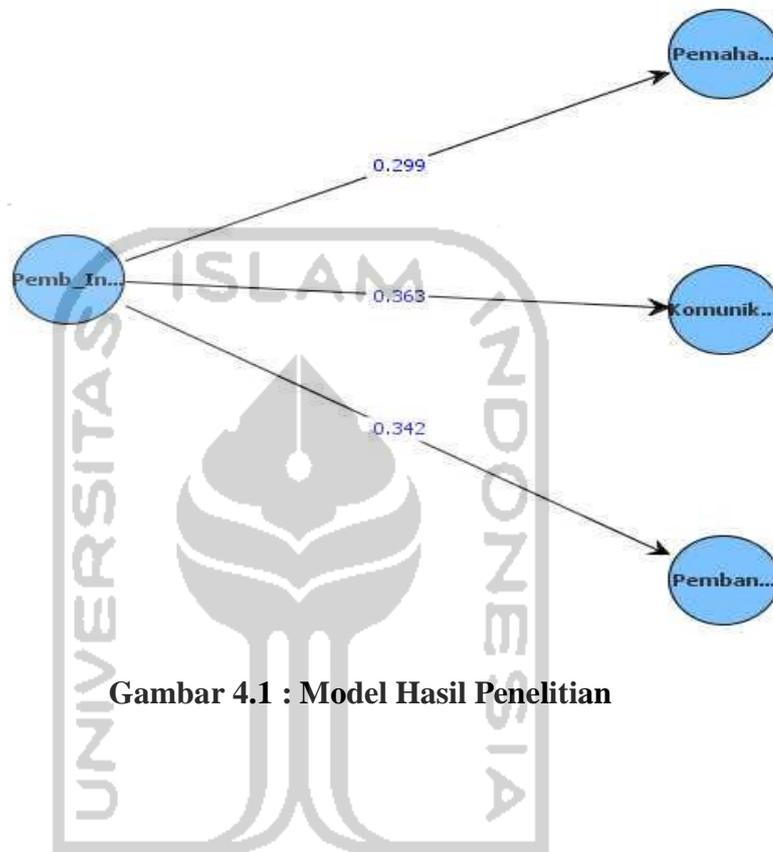
Tabel 4.11 : Results for inner weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Pemb_Inter -> Pemahaman	0.299	0.310	0.059	5.041
Pemb_Inter -> Komunikasi	0.363	0.379	0.063	5.793
Pemb_Inter -> Pembangunan	0.342	0.350	0.069	4.936

Keterangan : * signifikan (t hitung > 1,64)

Sumber: Data Primer yang Diolah 2012.

Selanjutnya, hasil inner model ini dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 4.1. berikut:



Gambar 4.1 : Model Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar 4.1.maka dapat ditulis persamaan model sebagai berikut :

$$PD = 0,299PI + \varepsilon_1$$

$$KO = 0,363PI + \varepsilon_1$$

$$PT = 0,342PI + \varepsilon_1$$

4.5.1. Pengujian Pada Pengaruh Pembelajaran Interpesonal Terhadap Pemahaman Diri

Hasil inner model pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa koefisien estimate variabel pembelajaran interpesonal terhadap pemahaman diri adalah sebesar 0,299 dan t hitung sebesar $5,041 > 1,64$. Koefisien estimasi positif menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran interpesonal pada jurusan Akuntansi FE UII maka pemahaman diri mahasiswa juga semakin meningkat. Karena nilai t hitung atas model konstruk ini lebih besar dari nilai t table dengan signifikan 5% yaitu 1,64; maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variable pembelajaran interpersonal dan pemahaman diri secara statistic signifikan. Hal ini berarti hipotesis alternative pertama penelitian ini yang menyatakan “**H1: Pembelajaran Interpesonal berpengaruh positif terhadap pemahaman diri**” **didukung**.

Pembelajaran interpesonal meliputi proses pembelajaran yang telah dilakukan, dan didukung dengan sarana belajar mengajar akan menghasilkan komunikasi interpersonal yang baik antara mahasiswa dengan dosen, sehingga proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diinginkan bersama. Dalam berkomunikasi ada dua unsur utama yaitu sebagai sumber dan penerima. Sumber melakukan *encoding* untuk menciptakan dan memformulasikan pesan yang disampaikan kepada penerima baik secara langsung maupun menggunakan saluran. Penerima melakukan *decoding* untuk memahami pesan, dan selanjutnya menyampaikan respon atau umpan

balik. Tidak dapat dihindari bahwa proses komunikasi senantiasa terkait dengan konteks tertentu, misalnya konteks waktu: komunikasi yang dilakukan pada tengah malam berbeda maknanya dengan apabila dilakukan pada waktu siang hari. *Noise* atau hambatan dapat terjadi pada sumber, *encoding*, pesan, saluran, *decoding*, maupun pada penerima. Agar proses pemahaman atau penerimaan mahasiswa pada mata kuliah dapat berjalan dengan baik, hendaknya dosen atau fakultas memberikan informasi yang jelas mengenai silabi dan suatu acara perkuliahan (SAP), dan dosen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai tujuan masing – masing topic serta didukung dengan sarana prasarana lengkap (LCD, video, dan lainnya) sehingga pemahaman karakter masing – masing diri mahasiswa menjadi lebih jelas dan baik, ibaratnya mahasiswa dapat mengenali diri sendiri, dengan cara seolah-olah orang menaruh cermin di depannya, dan dengan demikian maka profil diri mahasiswa itu dapat dikenalnya.

4.5.2. Pengujian pada Pengaruh Variabel Pembelajaran Interpersonal Terhadap Komunikasi

Hasil inner model pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa koefisien estimate variabel pembelajaran interpersonal terhadap komunikasi adalah sebesar 0,363 dan t hitung sebesar $5,793 > 1,64$. Koefisien estimasi positif menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran interpersonal pada mahasiswa jurusan Akuntansi FE UII maka komunikasi mahasiswa juga semakin baik. Karena nilai t hitung atas model konstruk ini lebih besar dari nilai t table

dengan signifikan 5% yaitu 1,68; maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variable pembelajaran interpersonal dan komunikasi secara statistic signifikan. Hal ini berarti hipotesis alternative kedua penelitian ini yang menyatakan “**H2: Pembelajaran Interpesonal berpengaruh positif terhadap komunikasi” didukung.**

Mahasiswa akuntansi pada FE UII merupakan suatu komunitas yang saling berhubungan terjadi saling korelasi antar masing – masing mahasiswa maupun dengan dosen, agar tercapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya grand desain atau patokan dalam proses belajar mengajar atau aktivitas di perkuliahan, yaitu dengan adanya pembelajaran interpersonal yang baik. Dimensi ini menunjukkan bahwa pembelajaran interpersonal dapat meningkatkan soft skill mahasiswa berupa sebuah peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam diri mahasiswa tersebut.

Pembelajaran interpersonal meliputi unsur proses dan sarana atau fasilitas yang mendukung proses tersebut, apabila kedua unsur tersebut dapat terpenuhi maka akan meningkatkan komunikasi antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen/karyawan. Proses pembelajaran interpersonal akan meningkatkan komunikasi karena dengan komunikasi proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain menjadi lebih mudah, misalnya dosen dalam proses pembelajaran menggunakan LCD, video atau slide dalam menjelaskan topic maka mahasiswa lebih mudah menangkap

maksud dari topic yang disampaikan dosen. Selain itu dosen yang metode pembelajarannya dengan membuat kelompok – kelompok kecil di dalam kelas akan lebih mengaktifkan peran serta mahasiswa dalam menyampaikan ide/gagasan dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan dosen. Mahasiswa yang membentuk kelompok diskusi cenderung lebih aktif dan membantu mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik, sehingga mahasiswa mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu menafsirkan alasan tindakan orang lain, dan memahami sesuatu yang kompleks serta menangkap permasalahan tersebut dengan jelas. Dengan demikian proses pembelajaran interpersonal yang didesain dengan baik akan meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa.

4.5.3. Pengujian pada pengaruh Variabel Pembelajaran Interpersonal Terhadap Pembangunan Tim

Hasil inner model pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa koefisien estimate variabel pembelajaran interpersonal terhadap pembangunan tim adalah sebesar 0,342 dan t hitung sebesar $4,936 > 1,64$. Koefisien estimasi positif menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran interpersonal pada mahasiswa jurusan Akuntansi FE UII maka pembangunan tim mahasiswa juga semakin baik. Karena nilai t hitung atas model konstruk ini lebih besar dari nilai t table dengan signifikan 5% yaitu 1,64: maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variable pembelajaran interpersonal dan pembangunan tim secara statistic signifikan. Hal ini berarti hipotesis

ketigayang menyatakan “**H3: Pembelajaran Interpesonal berpengaruh positif terhadap pembangunan tim**” **didukung**.

Keterampilan interpersonal atau pembelajaran interpesonal utamanya untuk mendidik mahasiswa bagaimana cara berinteraksi dengan satu sama lain dan bekerja bersama sebagai satu tim untuk mencapai tujuan yang sama. Alasan utama dari pembelajaran ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki lingkungan kerja dan masa depan mereka demi membangun kepribadian yang lebih baik bagi mereka. Dalam jangka pendek, hasil dari pendidikan ini mungkin tidak bisa dilihat langsung. Dibutuhkan beberapa langkah dan pengalaman untuk mempelajari dan menerapkan keterampilan interpersonal. Bagi mahasiswa akuntansi pembelajaran interpesonal sangat penting dilakukan karena dalam profesi manapun, lulusan Akuntansi harus bekerja dalam sebuah tim sehingga ketrampilan interpersonal akan sangat membantunya dalam meraih kesuksesan di masa depan.

Pembelajaran *interpersonal* lebih difokuskan pada membangun kepercayaan, pemahaman dan harapan untuk manage pekerjaan, melakukan adaptasi komunikasi seseorang dan kesediaan mendengarkan untuk memenuhi kebutuhan orang lain, melatih diri untuk prestasi yang efektif, mengatasi tekanan, mampu menghadapi konflik, mendelegasikan tugas secara efektif, dan menggunakan disiplin pada hal-hal yang positif. Keterampilan ini termasuk kategori *soft skills* yaitu kemampuan-kemampuan yang tidak terlihat (*intangible*) yang diperlukan untuk sukses, atau keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan

dirinya sendiri), sehingga diharapkan dengan pembelajaran interpersonal yang sesuai akan mendorong *soft skill* mahasiswa menjadi lebih baik..Melalui proses pembelajaran ini diharapkan mahasiswa dapat membangun tim atau kemampuan untuk saling bekerjasama dengan orang lain, sehingga mahasiswa dapat bekerja dengan sungguh – sungguh ketika *team work*nya membutuhkan ide atau inovasi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut, karena dengan adanya tim seseorang cenderung lebih sukses dalam mengimplementasikan rencana yang rumit.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terdapat pengaruh positif signifikan pembelajaran interpersonal terhadap pemahaman diri pada mahasiswa akuntansi FE UII. Hal ini berarti semakin baik pembelajaran interpersonal maka pemahaman diri mahasiswa semakin baik.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan pembelajaran interpersonal terhadap komunikasi pada mahasiswa akuntansi FE UII. Hal ini berarti semakin baik pembelajaran interpersonal maka komunikasi mahasiswa semakin baik.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan pembelajaran interpersonal terhadap pembentukan tim pada mahasiswa akuntansi FE UII. Hal ini berarti semakin baik pembelajaran interpersonal maka pembentukan tim mahasiswa semakin baik.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Pembelajaran interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi atas pengaruh pembelajaran interpersonal dilihat dari persepsi mahasiswa yang sudah mengikuti pembelajaran interpersonal terhadap soft skills.

Adapun soft skill mahasiswa yang diteliti hanya dibatasi pada ketrampilan interpersonal yang difokuskan pada pemahaman diri, kemampuan komunikasi dan pembangunan tim.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang direkomendasikan yaitu kepada :

1. Pihak Jurusan Akuntansi FE UII

Lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran interpersonal yang dilakukan melalui program *Output Character Building*, karena proses pembelajaran ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemahaman diri, komunikasi dan pembentukan tim yang dimiliki mahasiswa. Langkah yang bisa diambil yaitu dengan selalu memperbaiki proses pembelajaran, kejelasan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), dan melengkapi sarana pendukung perkuliahan (perpustakaan dengan katalog buku yang lengkap baik dari dalam negeri maupun luar negeri, selain itu untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing sebaiknya diadakan tambahan kursus intensif bahasa asing (mandarin, inggris, atau perancis).

2. Bagi Peneliti lainnya

Sebaiknya penelitian selanjutnya dilakukan dengan:

- a. Menambah variable soft skills yang diteliti, tidak hanya pada ketrampilan interpersonal saja tetapi juga ketrampilan intrapersonal

- b. Menyempurnakan model penelitian, dengan menambah jumlah sampel dan menyempurnakan kuesioner dengan menambah butir-butir pertanyaan atas proses pembelajaran interpersonal.
- c. Penelitian lanjutan diharapkan meneliti pengaruh pembelajaran interpersonal terhadap soft skills lulusan/alumni yang sudah mengambil pembelajaran interpersonal.



Daftar Pustaka

Damayani, Ninis Agustini. 2005. *"Interpersonal Skill dalam Perpustakaan"* dalam Jurnal Studi Pustaka dan Informasi. Vol I no.1 2005.

De Janasz, Suzanne. 2008. *Interpersonal Skill in Organizations*. New York: McGraw Hill.

Dewi, Sutrisna. 2008. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Greenberg, J. 1996. *Managing Behavior in Organizations*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Hadi, Syamsul. 2007. *Memfaatkan Excel untuk Analisis Statistik (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.

Hamilton, Cheryl. 2008. *Communicating For Result*. Boston: Wadsworth.

Mangunhardjana, AM. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.

Mangunsong, Frieda, *"Faktor Intrapersonal, Interpesonal, dan Kultural Pendukung Efektifitas Kepemimpinan Perempuan Pengusaha dari Empat Kelompok Etnis di Indonesia"*, Makara Sosial Humaniora, Vol. 13/Juli 2009. hal. 19-28

Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, Djoko. 2003. *"Komunikasi Bisnis"*. Jakarta: Erlangga.

Rosana. 2011. *“Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Program Internasional Melalui Pembelajaran Berbasis Konteks untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Fisika Dasar”* Penelitian.

Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Bandung: Graha Ilmu.

Suryani, Erma. 2009. *“Interpersonal Skills Learning in Information System Department for Developing Attitude”*. Information System, Tenth of November Institute of Technology Kampus ITS Keputih, Sukolilo, Surabaya, East Java, Indonesia.

Tin, Se. 2007. *“Membentuk Softskill Mahasiswa Akuntansi Melalui Effective Team Building dalam Ruang Kelas: Sebuah Aplikasi McGrath's Model”*. Makalah disajikan dalam acara Simposium Nasional Akuntansi X yang diselenggarakan di Universitas Hassanudin Makassar tanggal 26-28 Juli 2007.

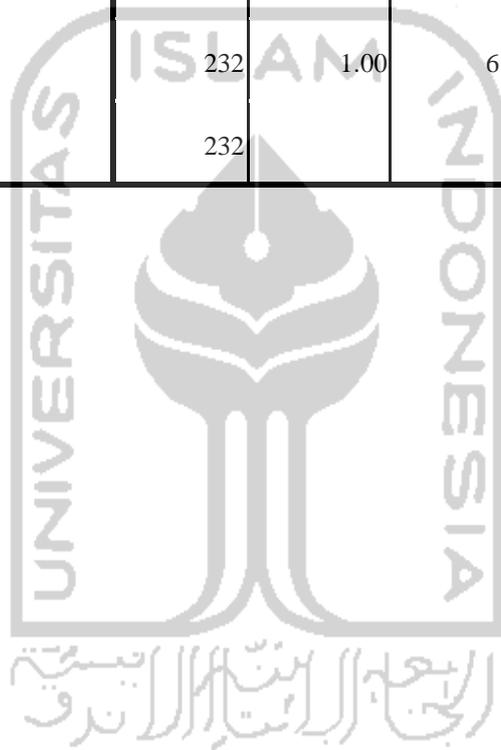
Widhiarso, Wahyu. 2009. *‘Evaluasi Soft Skill Dalam Pembelajaran’*. Makalah disampaikan pada kegiatan seminar sarasehan ‘Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Umum Kependidikan di FIP UNY tanggal 14 Februari 2009

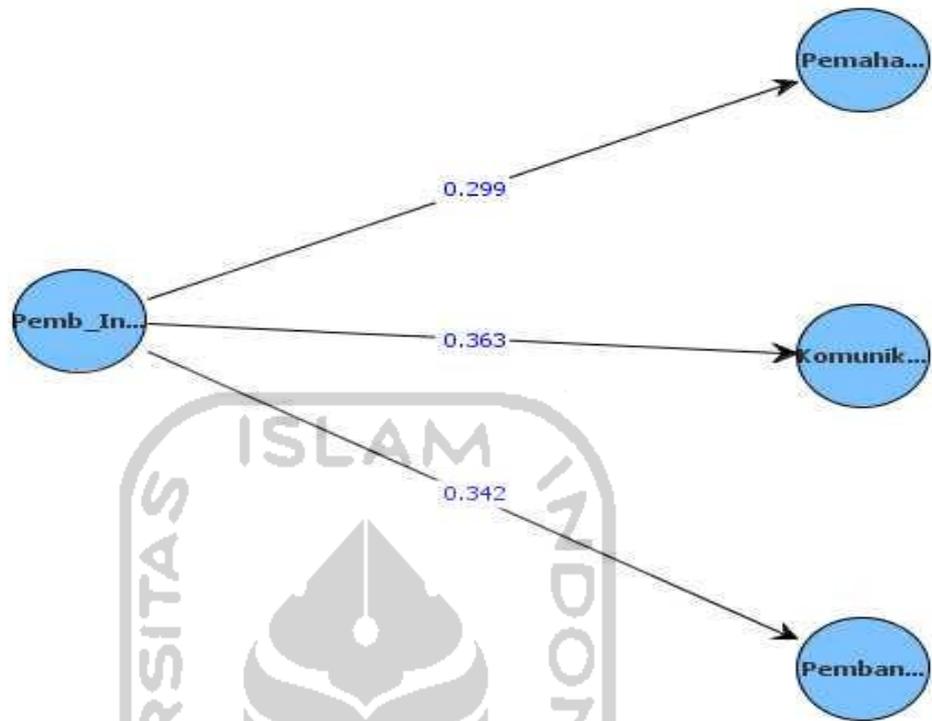


LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Interpersonal	232	2.00	5.60	4.8418	.69446
PemahamanDiri	232	2.00	6.00	4.6797	1.09195
Komunikasi	232	2.00	6.00	4.6879	.89975
Pembangunan Tim	232	1.00	6.00	4.2474	1.31313
Valid N (listwise)	232				





SmartPLS report

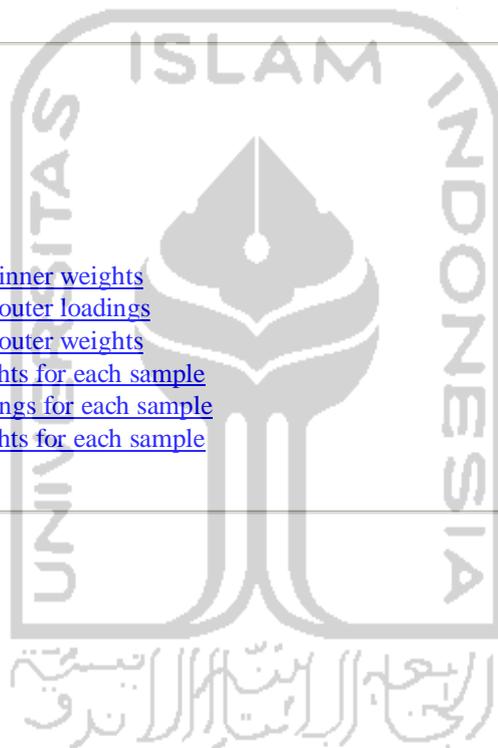
Model: D:\M Y D O C U M E N T S 2012\PRAMITA ==PLS Pembelajaran
interpersonal\Untitled-1.splsm
Date: 16.02.2012

Table of contents (whole)

Bootstrapping results

Table of contents

- [Settings](#)
 - [results for inner weights](#)
 - [results for outer loadings](#)
 - [results for outer weights](#)
 - [outer weights for each sample](#)
 - [outer loadings for each sample](#)
 - [inner weights for each sample](#)
-



Settings

[[CSV-Version](#)]

number of cases in original sample	232
preprocessing option	no changes
cases per sample	232
number of samples	232

[Table of contents](#)

results for inner weights

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Pemb_Inter ->Pemahaman	0.299	0.310	0.059	5.041
Pemb_Inter ->Komunikasi	0.363	0.379	0.063	5.793
Pemb_Inter ->Pembangunan	0.342	0.350	0.069	4.936

[Table of contents](#)

results for outer loadings

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Pemb_Inter				
PI1	0.807	0.805	0.030	26.891
PI10	0.876	0.876	0.019	46.232
PI11	0.835	0.833	0.032	25.725
PI12	0.584	0.577	0.069	8.493
PI13	0.531	0.526	0.071	7.518
PI2	0.744	0.743	0.045	16.708
PI3	0.813	0.810	0.042	19.344
PI4	0.544	0.536	0.093	5.826
PI5	0.763	0.758	0.054	14.100
PI6	0.542	0.535	0.085	6.368
PI7	0.555	0.548	0.091	6.123
PI8	0.821	0.821	0.035	23.680
PI9	0.844	0.844	0.029	29.175
Pemahaman				
PD1	0.879	0.877	0.025	34.945
PD10	0.922	0.920	0.012	74.504
PD2	0.826	0.823	0.038	21.489
PD3	0.605	0.597	0.081	7.433

PD4	0.852	0.848	0.032	26.959
PD5	0.866	0.862	0.020	42.446
PD6	0.820	0.816	0.027	30.154
PD7	0.658	0.659	0.053	12.474
PD8	0.777	0.776	0.047	16.672
PD9	0.790	0.788	0.046	17.134
Komunikasi				
Kom1	0.765	0.757	0.044	17.551
Kom2	0.768	0.765	0.058	13.207
Kom3	0.587	0.581	0.076	7.727
Kom4	0.697	0.695	0.035	19.856
Kom5	0.766	0.760	0.050	15.206
Kom6	0.758	0.752	0.051	14.771
Kom7	0.814	0.814	0.030	27.143
Kom8	0.812	0.810	0.037	21.667
Pembangunan				
PT1	0.880	0.880	0.020	45.048
PT2	0.871	0.871	0.020	43.104
PT3	0.870	0.868	0.030	29.385
PT4	0.797	0.796	0.042	19.031
PT5	0.813	0.815	0.030	26.776

[Table of contents](#)

results for outer weights

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Pemb_Inter				
PI1	0.141	0.142	0.021	6.804
PI10	0.166	0.167	0.025	6.636
PI11	0.143	0.142	0.016	8.876
PI12	0.059	0.059	0.020	2.986
PI13	0.100	0.100	0.021	4.808
PI2	0.128	0.128	0.019	6.817
PI3	0.114	0.113	0.016	7.075
PI4	0.029	0.026	0.025	1.167
PI5	0.071	0.069	0.018	3.838
PI6	0.030	0.027	0.025	1.236
PI7	0.051	0.049	0.021	2.430
PI8	0.139	0.140	0.017	8.242
PI9	0.139	0.141	0.017	8.267
Pemahaman				
PD1	0.129	0.126	0.016	7.982
PD10	0.146	0.145	0.014	10.765
PD2	0.127	0.125	0.018	6.888
PD3	0.093	0.090	0.025	3.719

PD4	0.125	0.125	0.014	8.720
PD5	0.123	0.122	0.014	8.476
PD6	0.107	0.106	0.016	6.600
PD7	0.125	0.128	0.035	3.535
PD8	0.121	0.122	0.029	4.196
PD9	0.145	0.147	0.027	5.359
Komunikasi				
Kom1	0.185	0.185	0.026	7.021
Kom2	0.184	0.187	0.047	3.963
Kom3	0.062	0.062	0.038	1.640
Kom4	0.145	0.146	0.032	4.566
Kom5	0.171	0.168	0.028	6.203
Kom6	0.161	0.159	0.027	5.966
Kom7	0.175	0.176	0.026	6.615
Kom8	0.226	0.224	0.031	7.325
Pembangunan				
PT1	0.256	0.255	0.020	13.033
PT2	0.257	0.258	0.023	11.167
PT3	0.195	0.191	0.030	6.465
PT4	0.206	0.205	0.042	4.960
PT5	0.266	0.269	0.028	9.595

[Table of contents](#)

R-square

[[CSV-Version](#)]

	R-square
Pemb_Inter	
Pemahaman	0.089
Komunikasi	0.132
Pembangunan	0.117

[Table of contents](#)

Composite Reliability

[[CSV-Version](#)]

	Composite Reliability
Pemb_Inter	0.933
Pemahaman	0.948
Komunikasi	0.910
Pembangunan	0.927

[Table of contents](#)

Average variance extracted (AVE)

[[CSV-Version](#)]

	Average variance extracted (AVE)	Akar(AVE)
Pemb_Inter	0.525	0.725
Pemahaman	0.648	0.805
Komunikasi	0.561	0.749
Pembangunan	0.717	0.847

Correlations of the latent variables

[[CSV-Version](#)]

	Pemb_Inter	Pemahaman	Komunikasi	Pembangunan
Pemb_Inter	1.000			
Pemahaman	0.299	1.000		
Komunikasi	0.363	0.463	1.000	
Pembangunan	0.342	0.258	0.338	1.000

[Table of contents](#)

Cross loadings

[[CSV-Version](#)]

	Pemb_Inter	Pemahaman	Komunikasi	Pembangunan
Kom1	0.292	0.270	0.765	0.134
Kom2	0.355	0.383	0.768	0.134
Kom3	0.137	0.448	0.587	0.083
Kom4	0.388	0.541	0.697	0.406
Kom5	0.360	0.320	0.766	0.337
Kom6	0.311	0.356	0.758	0.107
Kom7	0.409	0.458	0.814	0.230
Kom8	0.386	0.309	0.812	0.153
PD1	0.361	0.879	0.400	0.161
PD10	0.401	0.922	0.364	0.154
PD2	0.357	0.826	0.472	0.067
PD3	0.298	0.605	0.219	0.061
PD4	0.381	0.852	0.514	0.081
PD5	0.375	0.866	0.403	0.272
PD6	0.331	0.820	0.441	0.192
PD7	0.383	0.658	0.519	0.362
PD8	0.319	0.777	0.286	0.276
PD9	0.301	0.790	0.317	0.158
PI1	0.807	0.204	0.163	0.195

PI10	0.876	0.246	0.322	0.222
PI11	0.835	0.221	0.276	0.159
PI12	0.584	0.059	0.140	0.043
PI13	0.531	0.232	0.124	0.146
PI2	0.744	0.232	0.184	0.135
PI3	0.813	0.146	0.175	0.168
PI4	0.544	0.050	0.054	0.057
PI5	0.763	0.080	0.148	0.061
PI6	0.542	0.055	0.055	0.046
PI7	0.555	0.089	0.065	0.122
PI8	0.821	0.213	0.241	0.162
PI9	0.844	0.221	0.241	0.201
PT1	0.557	0.311	0.293	0.880
PT2	0.565	0.390	0.429	0.871
PT3	0.389	0.268	0.302	0.870
PT4	0.376	0.144	0.202	0.797
PT5	0.529	0.379	0.486	0.813

KUESIONER PENELITIAN

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UII yang sedang melakukan penelitian untuk matakuliah tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat kelulusan di program Strata 1. Untuk itu, saya mohon saudara bersedia mengisi kuesioner penelitian terlampir. Kuesioner ini dibuat untuk penelitian yang berjudul "*Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan Soft Skills Mahasiswa (Studi Kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)*". Yang dimaksud pembelajaran interpersonal adalah proses belajar mengajar yang menghasilkan ketrampilan interaktif untuk mengatur perilaku dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun mata kuliah interpersonal yang di desain di kurikulum program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia adalah **OCB (Output Character Building)** yang dalam kurikulum dimasukkan sebagai mata kuliah Komunikasi Bisnis serta Bahasa Inggris I dan II.

Petunjuk: Jawaban setiap pertanyaan berbentuk skala Likert 1-6 dengan ketentuan semakin tinggi angka maka penilaiannya semakin setuju, dan semakin rendah angka maka penilaiannya semakin tidak setuju.

Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 **Sangat setuju**

Berikan tanda (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

Terimakasih atas waktu dan kesediaan saudara mengisi kuesioner ini.

I. Data Responden (wajib diisi)

Nomor Mahasiswa :

Jenis Kelamin :

SMA asal/ Kota :

Nama mata kuliah interpersonal :a. KOMBIS Nilai :

b. B.Inggris 1 Nilai :

c. B.Inggris 2 Nilai :

A. PEMBELAJARAN INTERPERSONAL

A.1 Proses Pembelajaran Interpersonal

Item pertanyaan berikut ini meminta pendapat mahasiswa tentang konten matakuliah interpersonal (OCB)

No	Item pertanyaan	Nilai					
		1	2	3	4	5	6
1	Fakultas memberikan informasi yang jelas mengenai silabi dan Satuan Acara Perkuliahan(SAP) untuk matakuliah interpersonal.						
2	Dosen menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai tujuan masing-masing topic (LCD, video, slide danlainnya).						
3	Fakultas memiliki dosen matakuliah interpersonal yang memiliki metode pengajaran yang baik.						

4	Dosen membuat kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, agar mahasiswa dapat belajar berdiskusi didalam kelompok.						
5	Penilaian dosen dilihat berdasarkan keaktifan mahasiswa dalam partisipasi kelas, nilai UTS, UAS, tugas dan diskusi kelompok.						

A.3 SARANA PENDUKUNG BELAJAR MENGAJAR

Item pertanyaan berikut ini meminta pendapat mahasiswa tentang berbagai sarana pendukung belajar mengajar yang diberikan oleh Fakultas Ekonomi UII.

No	Item pertanyaan	Nilai					
		1	2	3	4	5	6
1	FE UII memiliki pelayanan perpustakaan yang baik.						
2	FE UII memiliki ruangan kuliah yang memadai.						
3	FE UII memiliki mesin fotocopy untuk mahasiswa.						
4	FE UII menyediakan bagi mahasiswa akses elektronik atas koleksi buku perpustakaan.						
5	FE UII menyediakan fasilitas online learning (klasiber UII).						
6	FE UII memiliki beberapa asisten dosen yang ahli dan berpengalaman untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar mengajar.						
7	FE UII menyediakan kursus intensif bahasa Inggris.						

8	FE UII menyediakan ruang lab computer dengan kualitas komputer yang baik.						
---	---	--	--	--	--	--	--

A. SOFT SKILLS

B.1 PEMAHAMAN DIRI

No	Item Pertanyaan	Nilai					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya memahami dan sangat mengenali karakter-karakter pada diri saya						
2.	Saya mengetahui seberapa besar potensi dalam diri saya						
3.	Saya memahami perilaku diri saya dan kebiasaan diri secara utuh						
4.	Saya tahu pasti apa misi hidup saya						
5.	Saya mempunyai tujuan hidup yang pasti						
6.	Saya memiliki target hidup yang ingin saya raih						
7.	Saya tahu bahwa target diri saya pasti akan tercapai						
8.	Saya mampu meraih target hidup saya						
9.	Target yang saya inginkan sesuai kemampuan diri saya						
10.	Saya memiliki target yang ingin saya raih pada						

	saat ini dalam jangka waktu pendek						
--	------------------------------------	--	--	--	--	--	--

B.2 KOMUNIKASI

No	Item Pertanyaan	Nilai					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya mendengarkan dengan penuh perhatian untuk memahami pemikiran orang lain						
2.	Saya memperhatikan bahasa tubuh orang lain untuk memahami mereka dengan baik						
3.	Untuk menghindari kesalahpahaman, saya mengajukan pertanyaan yang dapat memperjelas apa yang dikatakan pembicara						
4.	Saya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain						
5.	Saya selalu menafsirkan alasan yang mendorong orang-orang yang saya kenal melakukan suatu tindakan						
6.	Saya memberikan rincian yang cukup sehingga sayadipahami orang yang mendengarkan saya						
7.	Saya memahami sesuatu yang kompleks dan menangkap dengan jelas						
8.	Saya mengatakan apa yang saya maksud dan saya rasakan dengan jelas						

B.3 PEMBANGUNAN TIM

No	Item Pertanyaan	Nilai					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya meminta bantuan orang lain dan						

	sebaliknya saya membantu mereka						
2.	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh ketika tim perlu melakukan sesuatu						
3.	Saya memperhatikan teman se tim saya seperti memperhatikan diri sendiri						
4.	Saya memberitahu pada tim saya apa yang sedang saya lakukan jika hal tersebut berdampak pada tim saya						
5.	Dengan adanya tim cenderung lebih sukses dalam mengimplementasikan rencana yang rumit						

